Nama : Muhammad Syeki Rabiansyah

NPM : 2113053252

Kelas : 4E PGSD

Mata kuliah : Pembelajaran PKn SD

Dosen Pengampu : Dayu Rika Perdana, M.Pd.

KUIS

1. Berikan Pemahaman kalian mengenai Konsep Nilai, Moral dan Norma yang dikaitkan dengan tema pada mata pelajaran lain.

   Jawab

   Pengenalan nilai dengan pengalaman nilai tidak sama pengertiannya. Kaitan konsep nilai, moral, dan norma yang dikaitkan dengan tema pada mata pelajaran lain.

   a. Konsep : Pengertian yang menunjuk kepada sesuatu. Pengertian ini tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk kata-kata, nama atau pernyataan. Konsep didefinisikan sebagai kata yang menunjuk kepada sesuatu. Konsep Nilai adalah pengertian yang menunjuk pada nilai tertentu.
   b. Nilai : Sesuatu yang menunjuk kepada tuntunan perilaku yang membedakan perbuatan yang baik dan buruk atau dapat diartikan sebagai kualitas kebaikan yang melekat pada sesuatu.
   c. Moral : Keharusan perilaku yang dibawakan oleh nilai.
   d. Norma : Sumber dasar hukum yang menguatkan kedudukan konsep, nilai, dan moral serta perilaku yang dilakukan. Mengubah sikap seseorang tidak mudah, tapi memerlukan proses dan kebiasaan- kebiasaan yang mendukung kearah itu pula. Mengenai hal tersebut ada beberapa pendekatan yang kita kenal :
      1) Pendekatan emosional bertujuan menggugah perasaan dan emosi siswa dalam memahami, menghayati dan meyakini nilai yang akan ditanamkan.
      2) Pendekatan rasional bertujuan memberikan peranan kepada akal dalam memahami dan menerima kebenaran nilai tersebut.

nilai adalah suatu perbuatan kebaikan yang terdapat dalam berbagai hal yang dianggap sebagai sesuatu yang berharga, berguna dan memiliki manfaat. Dalam pembelajara PKn SD sangat penting untuk ditanamkan sejak dini karena nilai bermanfaat sebagai standar pegangan hidup. Sedangkan moral adalah baik buruknya seseorang baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat dan warga negara (Suseno, 1998). Sedang moral sendiri adalah prinsip baik buruknya yang ada dan melekat dalam diri individu atau seseorang. Moral dan moralitas memiliki sedikit perbedaan. Karena moral adalah prinsip baik buruknya sedangkan moralitas merupakan kualitas pertimbangan baik buruknya. Sebagi contoh cerita Malin Kundang. Yakni sebuah cerita rakyat yang menggambarkan anak bermoral tidak baik. Selanjutnya norma adalah suatu aturan yang sudah diterapkan dalam kehidupan di masyarakat atau suatu tatanan yang ada. Adapun norma-norma tersebut adalah:

a. Norma Agama
b. Norma Hukum
c. Norma Kesusilaan
d. Norma Kesopanan

Dari keempat norma tersebut, jika ada masyarakat yang melanggar, maka bisa kena sanksi. Dari norma tersebut akan menjalani interaksi sosial di masyarakat. Norma ini berfungsi sebagai pengendali dalam kehidupan sehari-hari. Ada 3 poin tentang norma adalah:

a. Kaidah
b. Tingkah laku
c. Perintah berisi larangan dan sanksi

Berikut beberapa contoh dari norma-norma tersebut:

a. Norma Agama, contohnya: beribadah sesuatu dengan kenyakinan, berdoa melakukan hal positif, mematuhi orang tua.
b. Norma Hukum, contohnya: membayar pajak tepat waktu, taat lalu lintas.
c. Norma Kesusilaan, contohnya: penyimpangan perilaku yang membuat masyarakat menolak seseorang.
d. Norma Kesopanan, contohnya: mengucapkan terima kasih setelah mendapat bantuan, meminta maaf jika berbuat salah.

2. Jelaskan teori belajar berikut ini:.

- Teori Behavioristik
- Konstruktivisme
- Kognitif
- Humanistik

Jawab :

- Teori Behavioristik

  Gagne dan Berliner adalah dua orang yang membuat teori belajar behavioristik. Teori ini berisi tentang perubahan tingkah laku yang terjadi karena pengalaman belajar. Dalam perkembangannya, teori ini menjadi aliran psikologi belajar yang memiliki pengaruh terhadap tujuan peningkatan teori belajar dan praktik dalam dunia pendidikan dan pembelajaran. Aliran psikologi belajar juga dikenal sebagai aliran behavioristik. Aliran ini lebih mengutamakan terbentuknya perilaku yang dihasilkan dari proses belajar. Belajar itu sendiri merupakan interaksi antara stimulus dan respon. Menurut teori behavioristik, dalam proses belajar mengajar yang terpenting adalah seseorang akan dianggap telah belajar ketika sudah menunjukkan perubahan perilaku. Dari teori ini juga, proses pembelajaran dapat diartikan sebagai stimulus dan respon.

- Teori Konstruktivisme

  Teori belajar konstruktivisme adalah teori belajar yang mengedepankan kegiatan mencipta serta membangun dari sesuatu yang telah dipelajari. Kegiatan membangun (konstruktif) dapat memacu siswa untuk selalu aktif, sehingga kecerdasannya akan turut meningkat. Ada beberapa ahli yang mendefinisikan teori belajar konstruktivisme. Hill memberikan pengertian bahwa teori belajar konstruktivisme adalah tindakan mencipta suatu makna dari apa yang sudah dipelajari seseorang. Shymansky mengatakan bahwa teori belajar konstruktivisme merupakan aktivitas yang aktif, ketika siswa melatih sendiri pengetahuannya, mencari tahu apa yang sudah dipelajari, dan merupakan proses menyelesaikan konsep dan ide baru dengan kerangka berpikir sendiri. Ahli lainnya yang turut memberikan pengertian tentang teori belajar ini adalah Karli dan Margareta. Menurut mereka teori belajar konstruktivisme adalah sebuah proses belajar yang diawali dengan adanya konflik kognitif, sehingga akhirnya pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa lewat pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Sedangkan Samsul Hadi berpendapat bahwa

teori belajar konstruktivisme merupakan sebuah upaya membangun tata susunan hidup berbudaya modern.

- Teori Kognitif

  Seorang psikolog asal Swiss yaitu Jean Piaget mengembangkan teori kognitif, sehingga teori belajar kognitif disebut juga dengan teori belajar Piaget. Berkat teori dari Piaget terlahir perkembangan psikologi yang berpengaruh terhadap perkembangan konsep kecerdasan.Teori kognitif berbicara tentang manusia membangun kemampuan kognitifnya dengan motivasi yang dilakukan oleh diri sendiri terhadap lingkungannya. Inti dari konsep teori ini adalah bagaimana munculnya dan diperolehnya schemata (skema atau rencana manusia dalam mempersepsikan lingkungannya) dalam tahapan-tahapan perkembangan manusia atau saat seseorang mendapatkan cara baru dalam memaknai informasi secara mental. Berdasarkan teori belajar kognitif, belajar merupakan proses perubahan persepsi dan pemahaman. Dengan kata lain, belajar itu tidak harus berbicara tentang perubahan tingkah laku atau sikap yang bisa diamati. Setiap orang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang berbeda dan tertata rapi dalam bentuk struktur kognitif. Pengalaman dan pengetahuan inilah yang membuat kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik. Teori ini dikatakan dapat berjalan dengan baik ketika materi pelajaran yang baru bisa beradaptasi dengan struktur kognitif atau kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Arti "belajar" dalam teori kognitif yaitu proses perseptual atau bisa dikatakan seperti perilaku seseorang dapat ditentukan oleh persepsi dan pemahamannya dalam melihat situasi yang berhubungan dengan tujuan proses belajar mengajar. Teori ini mempercayai bahwa "belajar" itu dihasilkan dari proses persepsi kemudian membentuk hubungan antara pengalaman yang baru dan pengalaman yang sudah tersimpan di dalam dirinya. Proses belajar mengajar dengan teori kognitif tidak hanya beroperasi dengan terpatah-patah atau terpisah-pisah, tetapi melalui proses yang mengalir dan menyeluruh. Hal yang ditekankan pada teori belajar kognitif adalah proses dari belajar bukan hasil belajar.

- Teori Humanistik

  Teori belajar ini lebih cenderung melihat perkembangan pengetahuan dari sisi kepribadian manusia. Hal ini dikarenakan humanistik itu sendiri merupakan ilmu yang melihat segala sesuatu dari sisi kepribadian manusia. Teori ini juga

bertujuan untuk membangun kepribadian murid dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang positif. Hal ini bisa disebut dengan para pendidik atau guru yang mengajar dan mendidik menggunakan pendekatan humanistik. Guru atau pendidik dengan aliran humanistik akan mengutamakan hasil pengajaran berupa kemampuan positif yang dimiliki oleh murid. Kemampuan positif akan membangun atau mengembangkan emosi positif pada murid. Teori belajar humanistik berbeda dengan teori belajar behavioristik yang di mana lebih mengutamakan melihat tingkah laku manusia sebagai campuran antara motivasi yang lebih tinggi atau lebih rendah. Sedangkan teori belajar behavioristik hanya melihat motivasi manusia sebagai sebuah usaha untuk memenuhi fisiologis manusia. Teori ini lebih menekankan pada pembentukan kepribadian, perubahan sikap, menganalisis fenomena sosial, dan hati nurani yang diterapkan melalui materi-materi pelajaran. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa guru atau pendidik sangat berperan sebagai fasilitator. Beberapa hal yang perlu diperhatikan saat menerapkan teori humanistik dalam proses belajar mengajar:

a. Guru berusaha untuk menyusun dan mempersiapkan materi-materi pembelajaran lebih banyak agar tujuan belajar mengajar tercapai.
b. Guru harus tetap santai ketika mendengar ungkapan-ungkapan dari murid yang memberitahukan bahwa ada perasaan yang kuat dan dalam saat belajar mengajar.
c. Dalam teori ini, guru sangat berperan sebagai fasilitator. Maksudnya guru diharuskan memberikan perhatian kepada murid dan menciptakan suasana kelas kondusif
d. Ketika guru berperan sebagai fasilitator, guru harus bisa mengenali dan menerima kelemahan-kelemahan pada dirinya. Dengan mengenali diri dan mengetahui kelemahan-kelemahannya maka saat mengajar akan lebih tenang.
e. Guru ditugaskan untuk mengetahui keinginan dari setiap murid karena keinginan-keinginan yang ada pada setiap murid dapat menambah kekuatan dan mendorong semangat belajar.

Dalam pelaksanaannya teori humanistik memiliki kelebihan dan kekurangan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan mengetahui kedua hal itu teori ini dapat diterapkan secara maksimal. Berikut kelebihan dan kekurangan teori belajar humanistik.

3. Dari ke 4 teori tersebut, yang paling cocok diterapkan di sekolah dasar yang mana dan berikan alasannya!

   Jawab

   Menurut pendapat saya, diantara 4 teori belajar yang cocok di implikasi langsung di SD yakni teori kognitif. Saya memilih teori ini dikarenakan Teori belajar kognitif berpendapat bahwa siswa SD haruslah belajar sesuai dengan tahap perkembangannya. Siswa SD (usia 6-12 tahun) berada pada tahap berpikir operasional kongkrit. Pada tahap ini intinya untuk belajar siswa harus disediakan benda-benda atau peristiwa yang nyata. Siswa hendaknya diberi peluang untuk saling berbicara dan diskusi dengan teman-temannya. Konsekuensi dan penerapan dari teori belajar diatas adalah guru tidak menjadi satu-satunya sumber belajar. Guru lebih bersifat sebagai fasilitaror dan siswa adalah subyek dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran menjadi sangat penting, karena selain sesuai dengan tahap perkembangan siswa yang masih berpikir operasional kongkret dengan penggunaan media pembelajaran dapat memberikan pengalaman-pengalaman nyata yang dapat merangsang aktivitas siswa untuk belajar dan menemukan sendiri pengetahuaannya. Media pembelajaran yang dihadirkan guru akan mampu membangun ide-ide atau gagasan-gagasan yang bersifat konseptual, sehingga mengurangi kesalahpahaman siswa dalam mempelajarinya. Bagi siswa SD penggunaan media pembelajaran mampu meningkatkan minat siswa serta menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan

4. Pilihlah salah satu teori belajar diatas dan jabarkan hal berikut: Kelebihan dan kekurangannya!

   Jawab :

   Teori Behavioristik

   - **Kelebihan teori pembelajaran behavioristik**

     Dalam penerapan teknik pembelajaran yang merujuk ke teori behaviourisme terdapat beberapa kelebihan, diantaranya adalah sebagai berikut ini:

     1. Membiasakan guru untuk bersikap jeli, teliti dan peka pada situasi dan kondisi belajar para siswa.
     2. Metode behavioristik ini sangat cocok dalam upaya untuk memperoleh kemampuan yang menbutuhkan praktek dan pembiasaan yang mengandung unsur-unsur seperti: kecepatan, spontanitas, kelenturan, refleksi, daya tahan, dan sebagainya.

3. Guru tidak banyak memberikan ceramah sehingga murid menjadi terbiasa belajar secara mandiri. Jika siswa menemukan kesulitan baru ditanyakan kepada guru yang bersangkutan.
4. Teori ini baik diterapkan untuk melatih anak-anak yang masih membutuhkan dominasi peran orang dewasa, suka mengulangi dan harus dibiasakan, suka meniru dan senang dengan bentuk-bentuk penghargaan langsung seperti diberi hadiah dan pujian.

- **Kekurangan teori pembelajaran behavioristik**

  Dalam pelaksanaannya teori pembelajaran behaviorisme memiliki kekurangan, diantaranya adalah sebagai berikut ini:

  1. Teori pembelajaran behaviorisme memandang belajar sebagai kegiatan yang dialami langsung, padahal belajar merupakan kegiatan yang ada dalam sistem syaraf pada manusia yang tidak terlihat kecuali melalui gejala-gejala yang ada.
  2. Proses belajar dipandang bersifat otomatis-mekanis sehingga terkesan kaku seperti mesin atau robot, sedangkan manusia mempunyai kemampuan self control yang bersifat kognitif, dengan kemampuan ini, manusia akan mampu menolak kebiasaan yang tidak cocok dan sesuai dengan dirinya.
  3. Proses belajar manusia yang dianalogikan dengan hewan sangat sulit diterima, mengingat antara manusia dengan binatang memiliki perbedaan yang cukup mencolok.